

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO memperkirakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10 % dari total anak. Penyandang disabilitas adalah kondisi seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, sensorik dengan jangka waktu yang lama dalam penyesuaian dengan lingkungan dapat mengalami kesulitan maupun hambatan untuk berpartisipasi secara penuh serta efektif dengan warga negara berdasarkan kesamaan hak (Ashar et al., 2019) .

Penyandang disabilitas intelektual akan kesulitan mengembangkan potensi mereka tanpa akses pendidikan yang layak dan setara. Pendidikan bagi penyandang disabilitas diselenggarakan melalui sistem pendidikan nasional, baik dalam bentuk pendidikan inklusi maupun pendidikan khusus, termasuk melibatkan mereka dalam program wajib belajar 12 tahun. Selain keterbatasan intelektual, mereka juga menghadapi hambatan dalam komunikasi, keterampilan sosial, perawatan diri, kesehatan dan keselamatan, kemampuan bekerja, partisipasi dalam komunitas, serta pencapaian akademik. Hal inilah yang sering menjadi perhatian masyarakat umum. Namun, masalah tersebut dapat diatasi dengan peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, sehingga penyandang disabilitas intelektual memiliki bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Waspiyah et al., 2022).

Sebagian penyandang disabilitas ada kategori anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual serta dalam segi kognitif, kondisi ini berpengaruh terhadap tumbuh kembang. Pada kondisi Anak penyandang tunagrahita merupakan anak dengan kondisi

keterbatasan dari segi perkembangan, yang dimana memiliki gangguan dengan mental, emosi, perilaku sehingga tidak bisa mengelola emosi serta sulit dalam beradaptasi pada lingkungan sosial bermasyarakat (Badriyah, 2020). Anak Tunagrahita merupakan anak yang memiliki perbedaan dari anak pada anak normal pada umumnya, kondisi ini dapat dilihat secara signifikan dengan kasat mata kita, karena mereka termasuk anak berkebutuhan khusus yang dimana keterbelakangan ini memiliki keterbatasan dalam segi mental dan fisik serta bisa di lihat dari psikologi mereka (Priyatama et al., 2022).

Dalam aktivitas olahraga, penguasaan keterampilan olahraga tidak bisa terlepas dari informasi yang diterima seseorang. Informasi ini di olah serta di transformasikan dalam bentuk respons gerak di dalam bidang olahraga sendiri tujuan dari latihan yang dilakukan siswa dengan seorang guru untuk menerapkan konsep, prinsip, dan prosedur yang seang dipelajari kedalam praktek relevan dalam sebuah pekerjaan yang berfungsi sebagai alay yang berguna untuk meningkatkan fungsi fisiologis, psikologis, serta keterampilan gerak yang lebih baik (Winarno, 2019).

Permasalahan dari perkembangan motorik yang kurang pada anak memerlukan peran seorang tenaga pendidik dalam mengajar siswa, di sekolah anak di ajari tentang beberapa olahraga yang dapat mengembangkan fungsi motorik halus dan kasar, Saat ini tenaga pendidik atau guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) sudah tersedia dalam jumlah yang cukup dan memiliki profesionalisme yang baik. Hal melibatkan intervensi pendidikan, terapi, dan dukungan yang diberikan oleh para profesional kesehatan, pendidik, dan keluarga mereka (Natadireja, et.al., 2023). Pada dunia anak perkembangan dari kemampuan motorik kasar dilakukan saat melakukan olahraga maupun bermain yang terjadi di lingkungan sekolah, kondisi ini melatih anak menyesuaikan antara pikiran serta gerakan yang dilakukan sehingga

menjadi suatu keseimbangan yang timbul dari gerak refleks seorang anak (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Kemampuan motorik kasar terbentuk pada kondisi saat anak mempunyai kemampuan koordinasi besar terhadap tubuhnya. perkembangan motorik kasar proses dari gerakan tubuh yang menggunakan otot besar serta seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh faktor kematangan seorang anak, seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik turun tangga, melompat dan berjalan (Anggraini, 2022). Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SLB Dharma Bhakti ABCD Ngempon Kabupaten Semarang, penulis menemukan masalah terkait kemampuan motorik yaitu keterlambatan dalam mengingat, menerima, serta menyampaikan segala sesuatu. Setelah penulis menemukan suatu masalah yang terjadi pada anak SLB Dharma Bhakti ABCD Ngempon Kabupaten Semarang maka penulis akan mengadakan sebuah penelitian. Urgensi Penelitian ini dalam segi pendidikan adalah memberikan kontribusi terkait topik tertentu dalam kemampuan motoriknya serta sebagai pengukuran bahan evaluasi dalam sebuah pembelajaran dalam segi kemampuan motoriknya bagi kalangan akademisi, serta dalam lingkup olahraga sendiri bermanfaat untuk mengetahui kemampuan motorik kasar yang dapat membantu menstimulasi anak, mendorong perkembangan kognitif, mengembangkan keterampilan, secara optimal pada anak tunagrahita di SLB Dharma Bhakti Ngempon Kabupaten Semarang, ada beberapa tes yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan standar Tes Kebugaran Siswa Indonesia (TKSI) Tunagrahita Ringan Level 1 yang meliputi tes *flexibility*, *coordination*, *power*, *sprint*, dan *endurance*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bharmha Bhakti ABCD Kelas I – VI Ngenpon Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita SLB Dharma Bhakti ABCD?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik anak tunagrahita di SLB Dharma Bhakti ABCD

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kelentukan gerak tubuh siswa SLB Dharma Bhakti ABCD
- b. Untuk mengetahui koordinasi gerak tubuh siswa SLB Dharma Bhakti ABCD
- c. Untuk mengetahui daya ledak otot tungkai siswa SLB Dharma Bhakti ABCD
- d. Untuk mengetahui kecepatan siswa SLB Dharma Bhakti ABCD

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah khasanah keilmuan bidang adaptif, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan siswa tunagrahita serta dapat Menambah informasi tentang kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kategori ringan, Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kategori ringan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perguruan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat ukur yang baik untuk menilai keberhasilan dalam tugas guru dalam mengajar serta Sebagai alat untuk perencanaan dan evaluasi dari program pendidikan jasmani yang akan dan telah diberikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesetaraan dalam bersosialisasi di masyarakat antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal sehingga tidak membedakan. Dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus agar lebih aktif dalam berada di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui kemampuan motorik kasar siswa dan terdorong untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan motoriknya.